



Mengeksplorasi Manfaat Kognitif dan Sosial dari Keterampilan Membaca di Kalangan Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Hamzanwadi

Usuluddin Usuluddin, Astrid Dwimaulani, Nisa Seftiana, Laila Wati

Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Email: usuludin15@gmail.com, astriddwimaulani@hamzanwadi.ac.id,

nisaseftiana165@gmail.com, ladyazzurri@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

Kata kunci:

Keterampilan membaca, manfaat kognitif, manfaat sosial, pendidikan bahasa Inggris, mahasiswa universitas

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai, karena berkontribusi tidak hanya pada keberhasilan akademis tetapi juga pada perkembangan kognitif dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat kognitif dan sosial yang diperoleh dari keterampilan membaca di kalangan mahasiswa semester 6 Program Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Hamzanwadi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner (pertanyaan tertutup dan terbuka) yang divalidasi oleh ahli bahasa dan wawancara semi-terstruktur yang telah diuji reliabilitasnya. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Hamzanwadi yang berjumlah 120 mahasiswa, dengan sampel 12 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan aktivitas membaca yang konsisten. Analisis data menggunakan thematic analysis melalui tahapan coding, categorization, dan theme development. Temuan menunjukkan empat tema utama: (1) peningkatan keterampilan berpikir kritis, (2) pengembangan kosakata dan struktur bahasa, (3) peningkatan keterampilan sosial dan partisipasi, dan (4) pembentukan kebiasaan belajar mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan membaca secara signifikan mendorong pengayaan kognitif melalui peningkatan kemampuan analitis dan linguistik, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi secara bermakna dengan orang lain di dalam dan di luar kelas. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum membaca yang lebih komprehensif dan strategi pembelajaran yang menekankan aspek kognitif dan sosial dalam pendidikan bahasa Inggris.

ABSTRACT

Keywords:

Reading skill, cognitive benefits, social benefits, English education, university students

Reading is one of the four language skills that is very important to master, as it contributes not only to academic success but also to cognitive and social development. This study aims to explore the cognitive and social benefits gained from reading skills among 6th semester English education students at Hamzanwadi University. Using a qualitative descriptive method, data were collected through validated questionnaires (closed-ended and open-ended questions) by language experts and semi-structured interviews tested for reliability. The research population consisted of all 6th semester English Education students at Hamzanwadi University totaling 120 students, with a sample of 12 students selected using purposive sampling technique based on consistent reading activities. Data analysis used thematic analysis through coding, categorization, and theme development stages. The findings revealed four main themes: (1) enhancement of critical thinking skills, (2) vocabulary and language structure development, (3)

Mengeksplorasi Manfaat Kognitif dan Sosial dari Keterampilan Membaca di Kalangan Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Hamzanwadi

improvement of social skills and participation, and (4) formation of independent learning habits. The study concludes that reading skills significantly promote cognitive enrichment through improved analytical and linguistic abilities, and enhance students' ability to interact meaningfully with others inside and outside the classroom. Research implications indicate the need for more comprehensive reading curriculum development and learning strategies that emphasize cognitive and social aspects in English language education.

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi sosial dan akademik yang terus berlangsung saat ini, membaca adalah salah satu keterampilan paling penting yang dapat dikembangkan oleh individu, terutama bagi mahasiswa yang menempuh jalur akademik (Annida Azhari Ritonga et al., 2023; Lathifah et al., 2017; Rinawati et al., 2020; Saputro et al., 2021; Zulfa, 2019). Membaca adalah proses berpikir yang mencakup pemahaman, penyampaian, dan penafsiran makna simbol-simbol tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerakan mata, pembicaraan mental, dan memori (Harianto, 2020). Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menguraikan teks dengan baik (Faridah et al., 2023).

Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, Indonesia menempati peringkat ke-71 dari 81 negara dalam kemampuan membaca, dengan skor 359 yang masih jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa hanya 30,2% mahasiswa Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca buku non-akademik secara rutin, sementara 68,5% mahasiswa mengakui kesulitan dalam memahami teks akademik berbahasa Inggris. Kondisi ini menunjukkan urgensi penelitian tentang manfaat membaca di tingkat pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

Membaca adalah proses perkembangan yang dimulai dengan keterampilan memahami kata, kalimat, dan paragraf dalam bacaan, memahami konten, dan mengevaluasinya secara kritis. Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulisan (Hilda Melani Purba et al., 2023). Ini berarti bahwa membaca bukan hanya proses memahami teks, tetapi juga mengambil manfaat atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan ide, meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Penelitian terdahulu menunjukkan beragam temuan tentang manfaat membaca di konteks pendidikan. Safira Nur Rahma et al. (2024) dalam penelitian kuantitatif terhadap 200 mahasiswa di Jakarta menemukan korelasi positif signifikan ($r=0.78$) antara intensitas membaca dengan kemampuan berpikir kritis, menggunakan instrumen Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal. Namun, penelitian tersebut terbatas pada aspek kognitif dan tidak mengeksplorasi dimensi sosial membaca. Madaminova (2023) melakukan studi eksperimental pada 60 mahasiswa bahasa Inggris di Uzbekistan, menunjukkan peningkatan 34% dalam skor tes kognitif setelah program membaca intensif selama 12

minggu, tetapi menggunakan pendekatan kuantitatif yang tidak dapat menangkap nuansa pengalaman subjektif mahasiswa.

Sementara itu, Utomo et al. (2024) menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti dampak sosial membaca pada 30 siswa sekolah dasar, menemukan peningkatan empati dan kerjasama, namun terbatas pada konteks pendidikan dasar dan tidak mencakup aspek kognitif secara mendalam. Keterbatasan penelitian-penelitian tersebut terletak pada fokus yang parsial (hanya kognitif atau sosial), konteks yang berbeda (pendidikan dasar atau non-bahasa), dan metodologi yang tidak dapat mengeksplorasi kompleksitas pengalaman membaca secara holistik.

Dalam konteks mahasiswa semester enam Pendidikan Bahasa Inggris, tujuan keterampilan membaca bukan hanya sebagai alat akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri intelektual dan sosial. Idealnya, membaca seharusnya memberikan mahasiswa lebih dari sekadar menyelesaikan tugas akademik; seharusnya juga untuk memperoleh informasi, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan bahasa. Selain itu, kegiatan membaca juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa aktivitas membaca memberikan banyak manfaat, seperti manfaat kognitif dan sosial. Secara kognitif, membaca meningkatkan berpikir kritis, pemahaman, kosa kata, dan kemampuan untuk memproses serta menganalisis informasi, yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pembelajaran sepanjang hayat (Moneta et al., 2023).

Selain itu, tujuan membaca juga berkontribusi pada keterampilan sosial seperti memahami perspektif orang lain, diskusi, partisipasi, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Membaca memiliki banyak manfaat sosial; dengan membaca kita dapat mengetahui cara berkomunikasi dengan benar, berpartisipasi dalam proses belajar, dan mampu berdiskusi dalam kelompok (Poster, 2021). Membaca adalah salah satu cara untuk mencapai manfaat tersebut. Ini berarti membaca memungkinkan kita untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman kita tentang berbagai topik, termasuk budaya, perspektif, dan informasi baru. Ini berarti bahwa keterampilan membaca di pendidikan tinggi diharapkan agar mahasiswa dapat memahami dan menyadari bahwa membaca adalah aktivitas yang memberikan banyak manfaat yang dapat mengarah pada keberhasilan akademik. Namun, dalam praktiknya, kurangnya minat membaca adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan membaca sebagai alat pengembangan pribadi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan eksplorasi manfaat kognitif dan sosial membaca secara simultan dalam konteks spesifik mahasiswa semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan kedua aspek tersebut atau fokus pada jenjang pendidikan yang berbeda, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif mendalam untuk menangkap kompleksitas pengalaman membaca mahasiswa yang telah menempuh berbagai mata kuliah reading (General Reading, Academic Reading, Reading for Professional Contexts, dan Extensive Reading). Novelty penelitian ini juga terletak pada konteks institusi vokasi di Indonesia Timur yang memiliki karakteristik unik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Mengeksplorasi Manfaat Kognitif dan Sosial dari Keterampilan Membaca di Kalangan Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Hamzanwadi

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, alasan mengapa mahasiswa kurang memiliki minat membaca mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak dari mereka yang belum sepenuhnya menyadari manfaat kognitif dan sosial dari membaca. Beberapa mahasiswa melihat membaca hanya sebagai kewajiban akademik, bukan sebagai kebiasaan yang membentuk kepribadian dan pola pikir mereka, terutama dalam aspek kognitif dan sosial. Hal ini mungkin terjadi karena dalam mata kuliah membaca, beberapa dari mereka hanya menyelesaikan tugas dari perkuliahan seperti merangkum, mencari jawaban dalam teks, dan kemudian mengumpulkannya, sehingga setelah itu mereka tidak mendapatkan manfaat lain dari aktivitas membaca. Kesadaran yang terbatas ini membuat mereka memandang membaca hanya sebagai persyaratan kelas, bukan sebagai kebiasaan berharga untuk pengembangan pribadi dan akademik (Namaziandost et al., 2024). Di sisi lain, ada banyak mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik dan menunjukkan keterampilan membaca baik di dalam maupun di luar kelas cenderung mengenali dan mengalami manfaat membaca dengan lebih jelas.

Dari kasus ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang muncul dalam penelitian ini. Pertama, mahasiswa hanya terlibat dengan teks ketika diwajibkan oleh mata kuliah membaca, yang membatasi pengalaman mahasiswa terhadap manfaat kognitif dan sosial dari membaca. Kedua, dosen sering kali hanya memberikan tugas yang membuat mahasiswa hanya membaca untuk mencari jawaban daripada untuk memahami dan tanpa memberikan wawasan lebih lanjut tentang manfaat dan dampak dari kebiasaan membaca yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kesadaran bagi mahasiswa yang belum menyadari manfaat membaca.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti harus menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang bagaimana keterampilan membaca terkait dengan manfaat kognitif dan sosial dari membaca. Manfaat kognitif mencakup peningkatan kosa kata, pemecahan masalah, berpikir analitis, dan juga manfaat sosial seperti partisipasi, komunikasi, dan diskusi. Melihat betapa pentingnya membaca bagi perkembangan kognitif dan sosial mahasiswa, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi membaca untuk mendorong keterlibatan yang lebih bermakna dengan membaca. Dengan mengidentifikasi aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti potensi membaca sebagai alat untuk pengembangan mahasiswa. Ini mencakup strategi untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan minat membaca, dan memberikan wawasan lebih dalam tentang manfaat kognitif dan sosial dari membaca.

Implikasi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif. Bagi dosen, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga mengoptimalkan manfaat kognitif dan sosial. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk kebijakan pengembangan literasi kampus yang lebih komprehensif. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada

pengembangan teori pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan aspek kognitif dan sosial dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk secara komprehensif mengeksplorasi manfaat kognitif dan sosial dari keterampilan membaca di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa semester 6 di Universitas Hamzanwadi. Lambert dan Lambert (2012) menyatakan bahwa metode deskriptif sangat cocok untuk studi yang bertujuan untuk memahami apa yang dialami peserta dan bagaimana mereka menafsirkan pengalaman tersebut. Dalam konteks penelitian ini, desain ini akan membantu mengungkap bagaimana mahasiswa memandang dan menggambarkan manfaat kognitif dan sosial yang mereka peroleh dari membaca.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Hamzanwadi yang berjumlah 120 mahasiswa, terdiri dari 4 kelas (Kelas A: 30 mahasiswa, Kelas B: 28 mahasiswa, Kelas C: 32 mahasiswa, dan Kelas D: 30 mahasiswa). Sampel penelitian berjumlah 12 mahasiswa untuk pengisian kuesioner dan 5 mahasiswa untuk wawancara mendalam. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa semester 6 yang telah menempuh mata kuliah reading sequence (General Reading, Academic Reading, Reading for Professional Contexts), (2) memiliki aktivitas membaca di luar tugas kuliah minimal 2 kali seminggu, (3) aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan (4) bersedia mengikuti seluruh tahapan penelitian. Pemilihan mahasiswa semester 6 didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman membaca yang cukup komprehensif dan dapat memberikan refleksi yang matang tentang manfaat kognitif dan sosial membaca.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis: (1) Kuesioner terstruktur yang berisi 25 pertanyaan (15 pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert 5 poin dan 10 pertanyaan terbuka) yang dirancang untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang manfaat kognitif dan sosial membaca. Kuesioner telah divalidasi oleh 3 ahli bahasa dan pendidikan dengan nilai Content Validity Index (CVI) sebesar 0.89, menunjukkan validitas yang baik. (2) Panduan wawancara semi-terstruktur yang terdiri dari 12 pertanyaan utama dengan probe questions untuk menggali informasi lebih mendalam. Reliabilitas instrumen wawancara diuji melalui inter-rater reliability dengan nilai Cohen's Kappa 0.85, menunjukkan konsistensi yang tinggi antar peneliti. Kedua instrumen telah melalui pilot test pada 5 mahasiswa semester 5 untuk memastikan kejelasan bahasa dan ketepatan konten.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap: (1) Tahap persiapan: sosialisasi penelitian kepada mahasiswa, penandatanganan informed consent, dan distribusi

Mengeksplorasi Manfaat Kognitif dan Sosial dari Keterampilan Membaca di Kalangan Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Hamzanwadi

kuesioner dalam format digital melalui Google Forms. (2) Tahap pelaksanaan: pengumpulan data kuesioner selama 2 minggu (15-28 November 2024), seleksi partisipan wawancara berdasarkan respon kuesioner yang representatif, dan pelaksanaan wawancara semi-terstruktur secara individual selama 45-60 menit yang direkam dengan persetujuan partisipan. (3) Tahap finalisasi: transkripsi verbatim wawancara, member checking untuk validasi data, dan penyimpanan data dalam format digital yang aman.

Analisis Data

Analisis data menggunakan thematic analysis mengikuti framework Braun dan Clarke (2022) yang terdiri dari 6 tahap: (1) Familiarization with data: membaca berulang transkrip wawancara dan respon kuesioner terbuka untuk memahami keseluruhan data. (2) Generating initial codes: mengidentifikasi unit-unit makna dasar melalui coding manual dan menggunakan software NVivo 12 untuk mengorganisasi kode. (3) Searching for themes: mengelompokkan kode-kode yang terkait untuk membentuk tema-tema awal. (4) Reviewing themes: memverifikasi dan memperbaiki tema dengan kembali ke data asli. (5) Defining and naming themes: memberikan definisi yang jelas dan nama yang tepat untuk setiap tema final. (6) Producing the report: menyusun laporan dengan dukungan kutipan verbatim dari partisipan. Untuk memastikan kredibilitas, dilakukan triangulasi data antara kuesioner dan wawancara, serta peer debriefing dengan kolega peneliti yang berpengalaman dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris melalui kuesioner yang diisi oleh 12 mahasiswa dan wawancara semi-terstruktur dengan 5 mahasiswa yang dipilih sebagai partisipan (memiliki jawaban yang representatif dalam kuesioner), ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan manfaat kognitif dan sosial dari kegiatan membaca. Menggunakan analisis tematik, peneliti menghasilkan empat tema utama sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan berpikir kritis (manfaat kognitif)

Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa membaca, khususnya teks akademik dan literatur bahasa Inggris, membantu mereka menganalisis informasi secara lebih mendalam.

“Ketika saya membaca teks akademik, saya belajar bagaimana mengidentifikasi argumen dan membangun pendapat saya sendiri secara logis.” (Partisipan 5)

2. Peningkatan kosakata

Sebagian besar mahasiswa mengaku mengalami peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa bahasa Inggris. Mereka merasa lebih percaya diri.

“Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, dengan membaca buku atau teks berbahasa Inggris, saya dapat memperkaya pengetahuan kosakata baru, dan saya biasanya mencatatnya.” (Partisipan 3)

3. Peningkatan keterampilan sosial (manfaat sosial)

Membaca juga memberikan manfaat dalam aspek sosial, terutama dalam diskusi dan partisipasi di kelas. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dan siap menyampaikan pendapat karena memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi bacaan.

“Sebelum saya membaca di luar kelas dan membaca materi sebelum kelas dimulai, saya bisa berbagi ide dengan percaya diri saat diskusi kelompok atau presentasi. Saya merasa lebih terlibat.” (Partisipan 4)

4. Membentuk kebiasaan belajar mandiri

Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang baik mendorong mereka untuk belajar tidak hanya di kelas, tetapi juga secara mandiri mempelajari banyak hal di luar kelas. Mereka biasanya mencari sumber bacaan tambahan untuk memperdalam pemahaman suatu topik. Salah satu caranya adalah dengan berbagi hasil bacaan kepada teman dan mendiskusikan topik menarik.

“Saya biasanya mencari sumber bacaan yang berkaitan dengan topik yang dipelajari di kelas. Membaca membuat saya penasaran dan memahami banyak hal. Namun ketika saya merasa sulit memahami, saya akan bertanya di kelas, baik kepada teman maupun dosen.” (Partisipan 1)

Diskusi

Berdasarkan hasil di atas, hal ini memperkuat berbagai teori relevan dalam literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan membaca memiliki banyak manfaat positif, baik secara kognitif maupun sosial.

1. Manfaat kognitif

Manfaat kognitif dari keterampilan membaca meliputi peningkatan keterampilan berpikir kritis, penguasaan kosakata, dan pemahaman struktur bahasa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Safira Nur Rahma dkk., 2024) yang menekankan bahwa membaca bukan sekadar tindakan pasif menerima informasi, tetapi merupakan proses kognitif yang kompleks yang melibatkan analisis, interpretasi, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan nuansa yang lebih mendalam dibandingkan studi Rahma et al. yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara Rahma et al. menemukan korelasi statistik antara membaca dan berpikir kritis ($r=0.78$), penelitian ini mengungkap mekanisme spesifik bagaimana mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis melalui praktik membaca reflektif,

Mengeksplorasi Manfaat Kognitif dan Sosial dari Keterampilan Membaca di Kalangan Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Hamzanwadi

sebagaimana terungkap dalam pernyataan Partisipan 5 tentang "mengidentifikasi argumen dan membangun pendapat secara logis."

Temuan ini juga mendukung argumen (Madaminova, 2023) bahwa kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, pengelolaan informasi, dan retensi memori mahasiswa. Berbeda dengan studi Madaminova yang menggunakan pre-post test design pada konteks mahasiswa Uzbekistan, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui membaca. Temuan penelitian ini melengkapi studi Madaminova dengan memberikan insight tentang bagaimana mahasiswa secara sadar menggunakan strategi membaca untuk mengembangkan kemampuan kognitif, seperti mencatat kosakata baru dan mengaitkan bacaan dengan pengetahuan sebelumnya. Kebiasaan membaca yang baik dapat mempertajam kemampuan analitis dan reflektif mahasiswa dalam konteks akademik.

2. Manfaat sosial

Dari perspektif sosial, membaca berkontribusi pada perkembangan empati dan keterampilan komunikasi, khususnya ketika mahasiswa berinteraksi dalam diskusi kelompok. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Utomo dkk., 2024) yang menemukan bahwa kegiatan membaca berbasis kelompok dapat menumbuhkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Meskipun penelitian Utomo et al. dilakukan pada siswa sekolah dasar, temuan penelitian ini membuktikan bahwa manfaat sosial membaca tetap relevan dan bahkan lebih kompleks pada level pendidikan tinggi. Sementara Utomo et al. fokus pada pembentukan sikap sosial dasar, penelitian ini mengungkap dimensi yang lebih sophisticated seperti kemampuan berargumentasi dalam diskusi akademik dan peningkatan kepercayaan diri dalam komunikasi berbahasa Inggris, sebagaimana diungkapkan Partisipan 4 tentang "berbagi ide dengan percaya diri saat diskusi kelompok."

Temuan tentang pembentukan kebiasaan belajar mandiri (tema 4) merupakan kontribusi unik penelitian ini yang tidak ditemukan dalam studi-studi sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa pada level pendidikan tinggi, manfaat membaca tidak hanya bersifat langsung (kognitif dan sosial) tetapi juga bersifat meta-kognitif, yaitu mengembangkan kesadaran tentang proses belajar itu sendiri. Hal ini selaras dengan teori self-regulated learning yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan strategi belajar mandiri dalam pencapaian akademik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada siswa sekolah dasar, implikasinya dapat diterapkan pada pendidikan tinggi, termasuk mahasiswa pendidikan bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa membaca tidak hanya menjadi alat untuk mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga

sarana untuk pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, dan pencapaian akademik mahasiswa.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan mediasi budaya. Aktivitas membaca yang diikuti diskusi dan berbagi pengalaman menunjukkan bagaimana pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif. Temuan ini juga mendukung teori schema theory yang menjelaskan bahwa pemahaman bacaan bergantung pada pengetahuan prior dan pengalaman pembaca, sebagaimana terlihat dari cara mahasiswa mengaitkan bacaan dengan konteks akademik dan sosial mereka.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: (1) Bagi pengembangan kurikulum: perlu desain mata kuliah reading yang tidak hanya fokus pada comprehension skills tetapi juga mengintegrasikan aktivitas yang mengoptimalkan manfaat kognitif dan sosial. (2) Bagi strategi pembelajaran: dosen perlu mengimplementasikan pendekatan yang mendorong refleksi dan diskusi dalam pembelajaran membaca. (3) Bagi pengembangan program literasi kampus: institusi perlu merancang program yang memfasilitasi pembentukan komunitas pembaca dan kultur akademik yang mendukung kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Analisis Temuan yang Menarik

Salah satu temuan yang menarik adalah munculnya kesadaran meta-kognitif mahasiswa tentang proses belajar mereka sendiri, sebagaimana terungkap dalam tema kebiasaan belajar mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pada level pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya mengalami manfaat membaca secara langsung, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk merefleksi dan mengoptimalkan proses belajar mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca di perguruan tinggi memiliki potensi untuk mengembangkan lifelong learners yang mampu belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kebiasaan dan keterampilan membaca yang baik memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan kognitif dan sosial di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa Inggris. Di Universitas Hamzanwadi, mahasiswa semester enam memperoleh manfaat kognitif seperti peningkatan berpikir analitis dan keterampilan bahasa, serta manfaat sosial seperti kesiapan dan kepercayaan diri dalam partisipasi, diskusi, dan kolaborasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan kegiatan membaca yang ekstensif dan interaktif dalam kurikulum dapat mendorong peningkatan minat mahasiswa dalam membaca dan juga menjadi sarana pengembangan diri bagi mahasiswa secara keseluruhan, karena mereka menyadari manfaat membaca di dalam dan di luar kelas.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan aspek kognitif dan sosial, serta memberikan bukti empiris

Mengeksplorasi Manfaat Kognitif dan Sosial dari Keterampilan Membaca di Kalangan Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Hamzanwadi

tentang manfaat holistik membaca dalam konteks pendidikan tinggi bahasa Inggris di Indonesia. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu institusi, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan mixed-methods approach dengan sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai institusi untuk mengkonfirmasi temuan ini serta mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi manfaat kognitif dan sosial membaca.

REFERENSI

- Annida Azhari Ritonga, Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan membaca pada pembelajaran kelas tinggi di tingkat MI/SD. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3). <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pendidikan Indonesia: Kebiasaan membaca mahasiswa 2023*. BPS.
- Braun, V., Clarke, V., & Hayfield, N. (2022). 'A starting point for your journey, not a map': Nikki Hayfield in conversation with Virginia Braun and Victoria Clarke about thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 19(2), 424–445. <https://doi.org/10.1080/14780887.2022.2058806>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (2012). Qualitative descriptive research: An acceptable design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16(4), 255–256.
- Lathifah, F., Syihabuddin, S., & Al Farisi, M. Z. (2017). Analisis kesalahan fonologis dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>
- Madaminova, G. G. (2023). Beyond language: Exploring the cognitive benefits of reading. *International Journal of Pedagogics*, 3(8), 16–22.
- Moneta, A., Mawardah, M., & Purnamasari, S. D. (2023). Membaca cerita bergambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 819–828.
- Namaziandost, E., Razmi, M. H., Hernández, R. M., & Ocaña-Fernández, Y. (2021). The impact of authentic materials on reading comprehension, motivation, and anxiety among Iranian male EFL learners. *Reading & Writing Quarterly*, 37(6), 549–577.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Poster, O. (2021). Pentingnya membaca buku bagi generasi baru di era teknologi bersama komunitas ayobaca Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 715–720.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran membaca dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. *Dharma Acariya Nusantara*:

- Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 100–108.
<https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.750>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2).
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Utomo, A. S., Anggraeni, D., & Prasetyo, K. (2024). Literasi membaca untuk menumbuhkan sikap sosial siswa Sekolah Dasar Negeri Kragilan 01 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–15.
- Zulfa, D. R. (2019). Analisis kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas V MI Baiquniyyah. *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching*, 3(2).

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

